Harper's
BAZAAR
DEMI MOORE
INDONESIA
JUNI 2010
Rp. 75.000
LUAR P. JAWA Rp. 85.000
the 10th
ANNIVERSARY
SPECIAL
EDITION

# ROBERTO CAVALLI 40th Anniversary: SEXY SEXY SEXY

Hal yang paling menantang bagi setiap desainer fashion adalah bagaimana orang bisa mengenali karya-karya mereka dari hanya dengan melihatnya saja. Inilah yang berhasil dilakukan Roberto Cavalli, selama 40 tahun ia telah menorehkan keseksian untuk fashionista. Oleh Syahmedi Dean.

Parade busana Roberto Cavalli dalam sebuah ekshibisi.

Saat pemotretan bersama para model di tahun 70-an.

Kain dengan motif print bunga lily, salah satu yang menjadi *trademark* Roberto Cavalli.

Koleksi F/W Winter 2000

FOTO: DOK. CAVALLI

Dari sekian banyak *brand* yang berderetan tampil di Fashion Week di kota-kota utama mode (New York, London, Milan, Paris), hanya sedikit saja *brand* yang berkarakter sangat kuat hingga mampu membuat orang langsung ingat dengan nama sang *brand*. Tidak semua *brand* memiliki kharisma seperti ini, kharisma yang jelas bercerita tentang apa dan *spirit* bagaimana yang dikandungnya, kharisma yang ujungnya menimbulkan karakter yang begitu mudah dikenali. Karakter yang memancar bukan saja dari koleksi busana yang ditampilkan, tapi juga dari setiap orang-orang yang memakainya. Sedikit dari nama-nama yang berkarakter kuat tersebut adalah Roberto Cavalli. Nama ini telah melekat kuat dalam jajaran fashion internasional, ia berhasil menyebarkan wabah *sexy* dengan balutan kelembutan tekstil dan kemeriahan teknik *print* bermotifkan meriahnya alam bebas. Setiap Milan Fashion Week, ketika giliran jadwal fashion show Roberto Cavalli berlangsung, maka keramaian fashion yang gegap akan terjadi. Para wartawan dan pengunjung akan tumpah ruah di arena acara. Fotografer akan 'menggila', mereka memburu selebriti yang datang dan menunggu momen emas dari *fashion show* yang selalu *super sexy*. Tak jarang bisa ditemukan ada fotografer yang memanjat rangka aula, bertengger di konstruksi lampu strobo, hingga yang gaduh berebut posisi strategis yang terletak lurus menghadap panggung. Semua berdesak-desak.

Tamu undangan Roberto Cavalli paling sedap dipandang mata, kebanyakan wanita-wanita *sexy*, berbadan sintal, berkulit *tan* ala terbakar matahari di pantai-pantai selatan Italia, berkacamata besar dengan ornamen bingkai dan gagang kacamata yang sangat *artsy*, aksesori mereka tidak pernah minimal (emas…, *it is a must)*, baju mereka tidak mungkin tidak berbelahan rendah, sepatu mereka tidak mungkin *flat*. Setiap melihat mereka akan timbul penilain bahwa mereka memiliki enerji yang maksimal untuk *lifestyle* dan penampilan, mereka memiliki *statement* kecintaan terhadap tubuh prima, warna, dan motif. Apa yang kasat mata terlihat dari para penggemar Roberto Cavalli ini memang merupakan *spirit* dan *signature* yang konsisten diusung Roberto Cavalli. Tahun demi tahun berlalu, Roberto belum pernah membuat wanita tampak 'dingin' dan pasif. Roberto adalah gairah yang memancar. Siapapun yang mengenakan rancangannya, otomatis akan tersengat spirit tersebut (walaupun orang tersebut hanya memakai cincinnya saja, atau ikat pinggangnya saja, tetap enerji *sexy* Cavalli akan memancar dan membuat pemakainya tampak bergairah).

Roberto Cavalli terlahir dari keluarga seniman di Florence (15 November 1940), ia dibesarkan di rumah yang berisi banyak karya-karya seni. Sebagian karya tersebut peninggalan dari kakeknya, Giuseppe Rossi, salah seorang pelukis dari kelompok Macchiaioli, kelompok yang mewabahkan aliran impresionis di Florence pada pertengahan abad ke 19. Darah kesenimanan kakeknya ini mengalir juga di jiwa Roberto, apalagi ketika ibunya mengarahkan Roberto masuk sekolah seni hingga ia meraih diploma di Scuola d'Arte, sebuah sekolah seni

Busana karya Roberto Cavalli di era 1970-an.

Kampanye iklan di era 1970-an.

Desain tas di tahun 1980-an.

Koleksi bergaya *hippies.*

di Florence. Pertengahan tahun 60an, di saat dunia fashion dikuasai oleh gaya *hippy,* Roberto masih seorang pelukis semata. Dari Florence Roberto kerap berkunjung ke Como, tempat pembuatan *scarf* sutra Italia terbaik. Di sini minat Roberto muncul untuk seni cetak di atas sutra, kunjungannya ke Como membuatnya merasa memiliki begitu banyak ide. Termasuk berpikir dan mempertanyakan 'kenapa *print* hanya dilakukan di atas sutra saja?' Dari sinilah ia mendirikan bisnis pertamanya Stampa Cavalli (Cavalli Printing), tempat ia berkesperimen untuk mencoba teknik *print* di medium-medium tekstil yang lain.

Tahun 1970 Roberto memberanikan diri ikut serta dalam pekan mode di Paris, Pret-a-Porter. Ia menurunkan rancangan gaun malam dan pakaian renang dari bahan *leather* yang di-*print.* Debut awal Roberto Cavalli di Paris membuatnya berpikir untuk memantapkan kreatifitas dan kembali saja ke Florence. Ia bertekat untuk mengembangkan eksperimen printing ke banyak bahan-bahan lain, termasuk bahan yang paling digandrungi di tahun 70an, jeans. Tahun 1972 nama Roberto Cavalli melesat karena usahanya menerapkan *print* di atas *jeans.* Ia membuat *fashion show* di Pitti Palace, sebuah istana Renaissance peninggalan keluarga *tycoon* Medici (1549) di kota Florence, menampilkan serangkaian eksperimen *print* di atas bahan denim. Gebrakannya ini menyebar dari mulut ke mulut, hingga sejumlah permintaan besar berdatangan dari tempat-tempat lain di Eropa dan bahkan Amerika.

Interior rumah Roberto Cavalli

Studio dan rumah tinggal

Tahun ini Roberto Cavalli merayakan 40 tahun pencapaiannya di bisnis fashion. Pencapaian lewat usaha yang panjang dan hanya akan bertahan karena cinta pada apa yang dikerjakan. Yang sangat membanggakan tentu bukan sekedar harta dan kemahsyuran, tapi bagaimana semakin banyak orang jatuh hati dengan apa yang Roberto lakukan. Indikasi untuk menyimpulkan besarnya peminat Roberto Cavalli adalah banyaknya selebriti yang menjadi penggemar setia Roberto cavalli. Apalagi ketika fashion tengah dikuasai gelora *sexy* dan *body conscious* seperti saat ini, Roberto Cavalli jadi seperti nama penyempurna gelora tersebut. Roberto Cavalli seperti menopang keindahan Beyonce Knowles, Catherine Zeta Jones, Charlize Theron, Christina Aguileera, Drew Barrymore, Gisele Bundchen, Jennifer Lopez, Mariah Carey, Megan Fox, Paris Hilton, Sharon Stone, Uma Thurman, Victoria Beckham (dan pasti akan disusul oleh bintang-bintang Hollywood muda lainnya).

Charlize Theron

Roberto Cavalli di studionya

## MINUTES OF MEMORY

Berberapa pertanyaan sederhana mengulik kesuksesan Roberto Cavalli selama 40 tahun berkarya di dunia mode internasional dengan sensualitas sebagai landasannya. Rangkuman wawancara Dewi Utari dari Milan.

**HB: Akhirnya rumah mode Roberto Cavalli genap berusia 40 tahun, apakah perayaan ini merupakan awal dari kebangkitan atau sebaliknya?**

**RC:** Bangga adalah perasaan yang sedang Saya rasakan. Namun, usia keempat puluh tahun ini merupakan permulaan baru dalam lembar kreatif Roberto Cavalli, dan Saya tidak ingin berhenti untuk bermimpi.

**HB: Apakah inspirasi terbesar Anda dalam berkarya selama ini?**

**RC:** Wanita cantik merupakan salah satu inspirasi terbesar Saya, oleh karenanya Saya menciptakan deretan busana yang mencerminkan sensualitas sekaligus sisi feminin dari seorang wanita. Namun demikian, warna juga memiliki faktor penting dalam inspirasi berkarya, terbukti koleksi Cavalli dipenuhi multi warna. Yang terakhir adalah alam, Saya adalah sosok yang mencintai alam dan segala keindahannya.

**HB: Kerap terlihat di garis depan parade busana Roberto Cavalli adalah sekelompok musikus internasional, mulai dari Spice Girls maupun Courtney Love. Apakah hal tersebut pertanda Anda sosok yang sangat mencintai musik?**

**RC:** Saya sangat mencintai musik, bagi Saya mode dan musik adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Sebagai pribadi saya menyukai grup musik Rolling Stones dan Beatles yang berjaya pada masanya, namun kini musik lebih luas dengan keragaman jenis dan personalitasnya yang membuat Saya semakin termotivasi untuk terus berkarya.

**HB: Sukses menjadi perancang kenamaan, apakah Anda memiliki ketakutan dalam hidup?**

**RC:** Saya tidak memiliki ketakutan dalam hidup, bagi Saya hidup itu sangat indah dan Saya sangat mencintai setiap detiknya. Saya adalah pribadi yang cukup penasaran, sehingga kerap mencoba sesuatu yang baru. Fotografi adalah hal yang sedang saya geluti dan alam adalah subyeknya. Impian Saya selanjutnya adalah menggelar pameran karya fotografi Saya yang kelak akan tampil di seluruh dunia.

**HB: Sebutkan gambaran wanita ideal menurut Roberto Cavalli.**

**RC:** Wanita Roberto Cavalli adalah wanita cantik dan elegan baik fisik maupun pribadi. Wanita yang memiliki kepribadian menarik dan bangga menjadi seorang wanita anggun. ■